

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep tentang Strategi Pengembangan Pariwisata

1. Pengertian Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*strategos*” (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Secara umum, strategi diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.⁹

Menurut Nawawi dari sudut etimologis berarti penggunaan kata “strategik” dalam manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah dan adanya tujuan strategik organisasi.¹⁰

Strategi merupakan pendekatan yang keseluruhan berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema yang mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki cara untuk mencapai tujuan secara efektif.¹¹

⁹ Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal. 2

¹⁰ Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hal. 32-33

¹¹ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hal. 17

Menurut Akdon pada dasarnya yang dimaksud strategi bagi suatu manajemen organisasi adalah rencana berskala besar yang berorientasi pada jangka panjang yang jauh ke masa depan, serta menetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang bersangkutan.

Berdasarkan tinjauan tersebut, maka strategi organisasi dapat didefinisikan sebagai berikut:¹²

- a. Alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya.
- b. Seperangkat perencanaan yang dirumuskan oleh organisasi sebagai hasil pengkajian yang mendalam terhadap kondisi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal.
- c. Pola arus dinamis yang diterapkan sejalan dengan keputusan dan tindakan yang dipilih organisasi.

Mintzberg mengemukakan bahwa konsep “strategi” itu sekurang-kurangnya mencakup lima arti yang saling terkait, dimana strategi adalah suatu:

- a. Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara tradisional dan mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjangnya.
- b. Acuan yang berkenaan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi.
- c. Sudut yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktivitasnya.

¹²*Ibid*, hal. 12

- d. Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya.
- e. Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk melabui para pesaing.

Menurut Gluech dan Jauch, strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir. Oleh karena itu, strategi harus mencakup beberapa hal, diantaranya menyatu, yaitu mengikat semua bagian dalam organisasi menjadi satu, luas atau menyeluruh, yaitu mencakup semua aspek dalam organisasi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana yang dirumuskan secara sistematis oleh sebuah organisasi baik organisasi publik maupun organisasi swasta dan dijadikan sebagai langkah-langkah yang terarah dan berorientasi pada jangka panjang dalam pencapaian tujuan organisasi. Strategi membentuk sebuah pola pengambilan keputusan dalam mewujudkan visi organisasi. Keputusan-keputusan yang diambil organisasi tersebut nantinya dijadikan pedoman dalam mewujudkan kemajuan organisasi dengan strategi yang dilakukan.

2. Strategi Pengembangan Pariwisata

Berkaitan dengan pengembangan pariwisata, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan berupa Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Pada pasal 2 dinyatakan penyelenggaraan kepariwisataan berasaskan manfaat, keseimbangan, kemandirian, partisipatif, kelestarian, dan berkelanjutan. Dan pada pasal 4 dinyatakan tujuan kepariwisataan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat,

menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan lingkungan sumber daya alam, serta memajukan kebudayaan. Dengan prinsip penyelenggara kepariwisataan menunjang tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia sesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan, memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup, memberdayakan masyarakat setempat.

Strategi pengembangan pariwisata adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi pariwisata yang ada di suatu kawasan, cara yang dilakukan dapat berupa melakukan perbaikan terhadap infrastruktur yang ada baik itu secara fisik maupun nonfisik, sehingga semua itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada disekitar daerah tujuan wisata.

A.Yoeti menyatakan bahwa dalam perencanaan strategis suatu daerah tujuan wisata dilakukan analisis lingkungan dan analisis sumber daya, tujuan analisis ini tidak lain adalah untuk mengetahui kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) organisasi atau lembaga yang bertanggung jawab terhadap pengembangan pariwisata didaerah tujuan wisata tersebut.

Adapun hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengembangan daerah wisata, dengan kata lain pengembangan yang dilakukan tidak bisa hanya sembarangan saja harus ada target dan tujuan yang dicapai, sehingga apa yang diharapkan dari pengembangan daerah tujuan wisata tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan harapan. Adapun syarat yang harus dipenuhi agar

daerah tujuan wisata tersebut benar-benar menjadi daerah wisata yang baik yaitu:¹³

- a. Daerah tersebut memiliki daya tarik yang lain atau berciri khas, baik itu obyek wisatanya ataupun atraksi yang ditampilkan.

Dalam mengembangkan potensi pariwisata di suatu daerah harus bertumpu pada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang dapat menarik kedatangan wisatawan yaitu:

- a) *Natural resources* (alami)
- b) Atraksi wisata budaya
- c) Atraksi buatan manusia

- b. Adanya fasilitas-fasilitas penunjang lainnya seperti permainan rekreasi yang dapat membuat wisatawan lebih betah.

Segala macam fasilitas sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah wisata, seperti penginapan, rumah makan, transportasi, mushola, dll. Fasilitas-fasilitas di daerah wisata secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, dan keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi pariwisata.

- c. Tersedianya tempat berbelanja baik itu cinderamata, tempat jual makanan khas dan lain sebagainya.

Cinderamata merupakan salah satu kekuatan utama pariwisata yang selalu dicari wisatawan. Perbelanjaan wisatawan saat berwisata berbeda

¹³ H.Oka. A. Yoeti, *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*, (Jakarta: Pertja, 1999), hal. 66

dengan perbelanjaan mereka saat berada di daerah asal. Wisatawan cenderung tidak memperhatikan harga melainkan lebih mementingkan dan keunikan produk.

- d. Terdapat fasilitas-fasilitas umum yang vital seperti toilet, tempat parkir, tempat makan dan sebagainya sehingga mempermudah pengunjung, bukan itu saja tetapi bisa juga dilengkapi dengan ATM dan jalan yang memadai untuk pengunjung.

Dengan adanya fasilitas-fasilitas umum tersebut dapat menarik minat wisatawan begitu juga dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung. Sarana dan prasarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan sehingga mereka dapat menikmati perjalanan wisatanya.

Yoeti menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan kepariwisataan yaitu tersedianya objek dan daya tarik wisata, kemudian adanya fasilitas *accessibility* yaitu sarana dan prasarana sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi kawasan wisata tersebut, terjadinya *adminities* yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan kenyamanan pelayanan kepada masyarakat.

Dalam pengembangan pariwisata terdapat komponen-komponen yang harus diiringi kinerja yang baik, oleh karena itu harus pihak-pihak yang saling bekerjasama yakni pemerintah, dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek serta pihak swasta sebagai investor,

dan masyarakat itu sendiri sebagai ujung tombak dalam pengembangan pariwisata.

B. Pendapatan Asli Daerah

1. Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Dalam sistem atau bentuk perekonomian khususnya perekonomian daerah, peran daerah mutlak diperlukan tidak hanya sebagai penyedia akan jasa dan barang publik melainkan juga memelihara kestabilan ekonomi, mempercepat pertumbuhan ekonomi, serta memperbaiki distribusi pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai perundang-undangan.

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasan pada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan azas desentralisasi.¹⁴

2. Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, Pendapatan Asli Daerah yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

¹⁴ Rudy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2011), hal.99

dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah.¹⁵ APBD memuat pendapatan dan pengeluaran pemerintah daerah. Adapun sumber-sumber pendapatan daerah tersebut terdiri dari:

a. Pajak daerah

Pajak daerah adalah kontribusi wajib pada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat¹⁶. Pajak daerah dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Pajak Provinsi, yang terdiri dari:

- a. Pajak kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air
- b. Bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air
- c. Pajak bahan bakar kendaraan bermotor
- d. Pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan.

2. Pajak Kabupaten/Kota, yang terdiri dari:

- a. Pajak hotel
- b. Pajak restoran
- c. Pajak hiburan
- d. Pajak reklame
- e. Pajak pengambilan bahan galian golongan C
- f. Pajak parkir

¹⁵Undang-undang Pajak Lengkap Tahun 2011, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), hal. 382

¹⁶Ibid., hal. 383

g. Pajak lain-lain.

Berdasarkan jenis pajak, Kabupaten/Kota dapat tidak memungut salah satu dari beberapa jenis pajak yang telah ditentukan, apabila potensi didaerah Kabupaten/Kota tersebut dipandang kurang memadai. Menurut Tjahya Supriatna, penetapan pajak daerah sebisa mungkin memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:¹⁷

- 1) Hasil pemungutan pajak harus mencakup belanja pemerintah daerah dengan ongkos pungut yang serendah mungkin, hasil tersebut dapat diperkirakan dan bersifat elastis sebisa mungkin bertambah secara otomatis dengan pertumbuhan penduduk, kenaikan pendapatan dan sebagainya.
- 2) Keadilan, baik keadilan horizontal, vertikal maupun geografis yang ditinjau dari segi kemampuan untuk membayar dan dari segi manfaat yang dirasakan oleh masyarakat wajib pajak atau retribusi. Dasar pengenaan pajak atau retribusi dan subyek yang membayar harus jelas.
- 3) Efisiensi, pajak dan retribusi daerah harus mendorong efisiensi alokasi sumber-sumber ekonomi dalam bentuk sedikit mungkin menimbulkan distorsi atau pengaruh terhadap pengambilan keputusan para konsumen dan produsen, misalnya yang berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan penerimaan ekspor nonmigas, maka tidak dikehendaki pengenaan pajak atau pungutan atau lalu

¹⁷ Supriatna, *Sistem Administrasi Pemerintahan di Daerah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1993), hal. 195

lintas komoditi ekspor antar daerah karena pengenaan itu akan mempengaruhi efisiensi produksi dan distribusi barang ekspor.

- 4) Kemampuan administratif, adalah kemampuan untuk melaksanakan berdasarkan kemampuan administratif yang ada, dengan kemampuan tersebut dapat diidentifikasi dari jumlah pegawai yang ada, keahlian, kejujuran dan perangkat administrasi yang memadai.
- 5) Politis, pelaksanaan pajak harus diterima secara politis dan pengenaan pajak yang tumpang tindih sebisa mungkin dihindari sehingga tidak menimbulkan keluhan bagi masyarakat. Contohnya pungutan pendaftaran perusahaan yang penagihannya tumpang tindih dengan PBB.
- 6) Dampak positif, bahwa pajak daerah harus memberikan dampak positif terhadap kegiatan ekonomi daerah sehingga perlu dipertimbangkan sebelum menerapkan suatu jenis pajak daerah.

Sedangkan didalam Islam pajak dibedakan antara dua jenis pajak yang dinamakan oleh sebagian ahli fikih dari kalangan Malikiyah dengan "*al-wazha-if*", dan dikalangan ulama Hanafiyah dinamakan dengan "an-nawa-ib" yaitu pengganti pajak perorangan dari Sulthan, sedangkan disebagian ulama Hanabilah dinamakan dengan "*al-kalf as-sulthaniyah*", kedua jenis pajak ini terbagi menjadi:

- 1) Pajak yang diambil secara adil dan memenuhi berbagai syaratnya.
- 2) Pajak yang diambil secara zhalim dan melampaui batas.

Pajak yang diwajibkan oleh pengusaha muslim karena keadaan darurat untuk memenuhi kebutuhan Negara atau untuk mencegah kerugian yang menimpa, sedangkan pembendaharaan Negara tidak cukup dan tidak dapat menutupi biaya kebutuhan tersebut, maka dalam kondisi demikian ulama telah memfatwakan bolehnya menetapkan pajak atas orang-orang kaya dalam rangka menerapkan *mashalih al-mursalah* dan berdasarkan kaidah “*tafwit adnaa al-mashlahatain tahshilan li a laahuma*” (sengajitidak mengambil mashlahat yang lebih kecil dalam rangka memperoleh mashlahat yang lebih besar).

b. Retribusi Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah yakni Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.¹⁸ Retribusi daerah dibagi menjadi 3 golongan yakni:

1. Retribusi Jasa Umum

Retribusi jasa umum adalah retribusi atau jasa pelayanan yang disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.

2. Retribusi Jasa Usaha

¹⁸ UU Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak dan Retribusi, (Jakarta:Fokus Media, 2009), hal.4

Retribusi jasa usaha yakni jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah.

3. Retribusi Perizinan Tertentu

Retribusi perizinan tertentu adalah kegiatan tertentu pemerintah daerah dalam rangka pemberian ijin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian, dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, sarana dan prasarana atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.

4. Perusahaan Daerah

Pemerintah daerah juga diberikan hak untuk mengelola perusahaan sendiri sebagai salah satu sumber pendapatannya yang disebut perusahaan daerah. Sifat perusahaan daerah sesuai dengan motif pendirian dan pengelolaan adalah kesatuan produksi untuk menambah penghasilan daerah, memberi jasa, menyelenggarakan kemanfaatan umum dan memperkembangkan perekonomian daerah.¹⁹

Prinsip pengelolaan perusahaan daerah tentunya harus tetap berdasarkan tujuan ekonomis perusahaan yaitu mencari keuntungan. Dari hasil keuntungan itulah sebagian disetorkan kepada kas daerah, perusahaan daerah dapat beroperasi dalam

¹⁹ Supriatna, *Sistem Administrasi Pemerintahan di Daerah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara Jawa, 1993), hal. 195

bidang konstruksi, transportasi, pembuatan barang, dan lain sebagainya. Semakin banyak perusahaan daerah yang dikelola oleh daerah, maka semakin banyak pendapatan daerah yang didapatkan dari sector ini. Oleh karena itu diperlukan penanganan yang baik serta professional dalam menjalankan perusahaan daerah.

C. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata yaitu terlahir dari bahasa Sansekerta yang komponen-komponen terdiri dari: “pari” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling, “wis (*man*)” yang berarti rumah, property, kampung, komunitas, dan “ata” berarti pergi terus-terusan , mengembara (*roaming about*) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan rumah (*kampoeng*) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan.²⁰

Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Penyelenggaraan kepariwisataan tersebut dilaksanakan dengan memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan serta obyek dan daya tarik wisata itu sendiri, nilai-nilai budaya yang menuju kearah kemajuan

²⁰ Gamal Suswantoro, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2001), hal. 3

peradaban, mempertinggi derajat kemanusiaan, kesusilaan dan ketertiban umum guna memperkuat jati diri masyarakat Trenggalek.

Secara umum pariwisata sebagai bagian dari kegiatan dalam sistem perwilayahan dapat diidentifikasi dua unsur pembentuk terjadinya kegiatan wisata yaitu :

- a) Ruang merupakan tempat kegiatan wisata berlangsung dimana kondisi fisik yang bersifat alami maupun binaan yang mempengaruhi perkembangan wisata, sesuai dengan daya tarik wisata yang dimiliki. Tingkat daya hubung antara lokasi wisata dengan sumber pasar juga merupakan hal yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan yang terjadi.
- b) Manusia sebagai pelaku kegiatan wisata baik sebagai pengelola maupun pemakai. Sebagai pemakai, wisatawan memiliki karakteristik yang akan mempengaruhi perilaku wisatanya. Sebagai pengelola produsen jasa wisata ini juga memiliki perilaku yang berbeda karena faktor internal maupun eksternalnya. Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang menghubungkan tempat asal wisatawan dan tujuan wisatanya.²¹

2. Jenis-jenis Wisata

Wisata berdasarkan jenisnya dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu:

²¹ Adi Wibowo, Adam Idris, Syahrani, “Strategi Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Manggar Kota Balikpapan”, Jurnal Administrative Reform, Vol.3 No.3, (Juli – September 2015).

- 1) Wisata alam, yang terdiri dari:²²
 - a) Wisata Pantai (*Marine Tourism*), merupakan kegiatan pariwisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
 - b) Wisata Etnik (*Etnik Tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik.
 - c) Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang berkaitan dengan kegemaran keindahan alam, kesegaran hawa udara pegunungan, keajaiban hidup binatang serta tumbuh-tumbuhan yang jarang ada di tempat-tempat lain.
 - d) Wisata Baru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memiliki daerah atau tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
 - e) Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan lading pembibitan dimana rombongan dapat mengadakan kunjungan dan tinjauan untuk menikmati segarnya tanaman sekitarnya.
- 2) Wisata Sosial Budaya, yang terdiri dari:

²² H.Oka.A. Yoeti, *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*, (Jakarta:Pertja,1999), hal.32-33

- a) Peninggalan sejarah dan keperbukalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monument nasional, gedung bersejarah, serta tempat-tempat bersejarah lainnya, seperti tempat bekas pertempuran yang merupakan daya tarik wisata utama diberbagai Negara.
- b) Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisaata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan disuatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, maupun dengan tema khusus lainnya.

3. Pariwisata Menurut Ekonomi Islam

Pariwisata dalam islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT, menikmati indahnya alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup. Dalam konsep Islam perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu dipermukaan bumi (berpariwisata), harus diiringi dengan keharusan untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari hasil pengamatan palam perjalanannya.²³

²³Aisyah Oktarani, *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung,2016), hlm.36

Sementara itu, dalam kaitannya dengan nilai-nilai ideal dari kepariwisataan bagi Islam adalah bagaimana umatnya mengambil *I'tibar* atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanan yang dilakukan dan tujuan manusia sebagai Khalifah di muka bumi untuk menjaga dunia dari kerusakan seperti di isyaratkan dalam Q.S Al-Baqarah 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالُوا إِنَّا نَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “ Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata:”Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S Al-Baqarah ayat 30).²⁴

Menurut ayat diatas, perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu di permukaan bumi harus selalu diiringi dengan kehati-hatian karena manusia sesungguhnya di utus oleh Allah SWT sebagai Khalifah di muka bumi, tetapi banyak kerusakan yang dilakukan oleh manusia, seperti yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an, yaitu dalam Q.S Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), hal. 6

Artinya:

”Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S Ar-Rum 41)²⁵

Islam pada dasarnya membahas hubungan terhadap tiga pokok: Tuhan, Alam, dan Manusia atau Teologi, Kosmologi, Antropologi. Oleh karena itu, agama meliputi segala hal atau kaffah, memberikan pertimbangan terhadap aktivitas hidup dunia modern yang tidak bisa terlepas dari tiga pokok tersebut, termasuk dalam hal kepariwisataan.

Berwisata mengenal Allah SWT, berwisata mengenal betapa keindahan dan kekayaan dunia yang sebenarnya. Wisata juga ditujukan sebagai sebuah cermin mempelajari sebab-sebab kemajuan dan kemunduran, baik pelajaran itu melalui cermin diri atau kisah orang lain. Pada hakikatnya, dengan melihat keindahan ciptaannya kita dapat berhijrah dari kesombongan menjadi kerendahan hati serta hijrah dari kemaksiatan menjadi kesalehan. Seperti yang dijelaskan di dalam Q.S Al-Jaatsiyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لٰآيٰتٍ لِّقَوْمٍ
يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya:

“dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (Q.S Al-Jaatsiyah ayat 13).²⁶

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ..., hal. 408

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ..., hal. 399

Dalam kajian islam, wisata dapat dikelompokkan dalam dua aspek yaitu:²⁷

1) Wisata Rohani

Wisata rohani merupakan suatu perjalanan kesuatu tempat yang dilakukan untuk sementara waktu dengan tujuan mencari kepuasan sekaligus pendekatan diri kepada sang pencipta. Contoh wisata rohani adalah masjid yang dijadikan objek wisata rohani.

2) Wisata Jasmani

Wisata jasmani adalah dapat berupa menyaksikan keajaiban fenomena alam dan pengaturan yang sangat tepat dan serasi yang meliputi semuanya, manusia bisa mengungkap keagungan, kebesaran, kebijaksanaan, pengetahuan sang pencipta. Kemudian dia akan merasa takjub dan terpesona, memuji dengan pujian yang paling dalam.

Pariwisata Syari'ah merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu, pariwisata syariah merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah SWT. Di dalam berwisata merupakan bertemunya manusia satu dengan manusia lainnya untuk bersosialisasi dan bersilaturahmi, dan juga dalam wisata di tempat tertentu adanya kultur budaya di masing-masing tempat dan manusia bisa menghargai satu sama lain sebagai seorang

²⁷ Humaidi Al Ayubi H, *Fungsi dan Kegiatan Masjid Dian Al Mahri Sebagai Objek Wisata Rohani, (On-Line) Program Manajemen Dakwah*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008), hal.3

khalifah di muka bumi, seperti yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an, yaitu di dalam Q.S Hujurat ayat 12 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ ۖ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۗ أَيُّبُ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S Al-Hujurat ayat 13).²⁸

Dijelaskan didalam ayat diatas bahwa manusia adalah makhluk sosial untuk saling bersosialisasi dan membantu sesama manusia walaupun berbeda-beda satu sama lainnya. Wisatawan muslim merupakan segmen baru yang sedang berkembang dengan pesat dalam industri pariwisata. Menjelajahi dunia seperti wisatawan lain dengan tidak mengorbankan kebutuhan dasar mereka berupa pemenuhan kebutuhan makanan halal dan kemudian pelaksanaan ibadahnya berupa shalat. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan Pariwisata Syariah merupakan keseluruhan kegiatan wisata tersebut, akan tetapi

²⁸Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Madinah: Mujamma' Khadim al-haromain, 1412 H), hal. 744

tanpa meninggalkan syariah Islam. Jadi secara umum pariwisata syariah dan pariwisata konvensional tidak beda, hanya kebutuhan terhadap paket wisata, akomodasi, makanan dan minuman dalam menjalankan nilai-nilai Islam.

Terdapat beberapa faktor standar pengukuran pariwisata berbasis syariah dari segi administrasi dan pengolahannya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi karakteristik tersendiri yaitu:²⁹

- a) Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
- b) Pemandu dan staff harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip islam.
- c) Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip islam.
- d) Rumah makan harus mengikuti standar internasional pelayanan halal.
- e) Layanan transportasi harus memiliki kenyamanan sistem proteksi.
- f) Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan.
- g) Tempat wisata tidak bertentangan dengan prinsip islam.

²⁹Aisyah Oktarani, *Peran Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), hal. 38

5. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni, dan alam (pesona alam). Pengembangan sumber daya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata.

Menurut Wahab, ada dua hal yang dapat ditawarkan kepada wisatawan untuk berkunjung kesuatu daerah tujuan wisata, dimana kedua hal tersebut dapat berupa alamiah atau buatan manusia yaitu:³⁰

a. Sumber Sumber Alam

- 1) Iklim, yaitu udara yang lembut, bersinar matahari, kering dan bersih.
- 2) Tata letak tanah dan pemandangan alam yaitu dataran, pegunungan yang berpanorama indah, danau, sungai, pantai, bentuk-bentuk yang unik, pemandangan yang asri dan indah, air terjun, daerah (gunung berapi, goa, dan lain-lain).
- 3) Unsur rimba yakni hutan-hutan lebat, pohon-pohon langka, dan sebagainya.

³⁰ Wahab Salah, *Manajemen Kepariwisata*, (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2003), hal. 110

- 4) Flora dan fauna yakni tumbuhan langka, barang-barang beragam jenis dan warna, memancing, berburu, dan bersafari foto binatang buas, taman nasional dan taman suaka binatang buas dan sebagainya.
 - 5) Pusat-pusat kesehatan yakni sumber air mineral alami, kolam lumpur berkhasiat untuk mandi, sumber air panas untuk penyembuhan penyakit dan sebagainya.
- b. Hasil karya buatan manusia yang ditawarkan:
- Yang terdiri dari sejarah budaya dan agama:
- a) Monumen-monumen dan peninggalan prasejarah dari masa lalu.
 - b) Tempat-tempat budaya seperti museum, gedung kesenian, tugu peringatan, perpustakaan, pentas-pentas budaya rakyat, industri seni kerajinan tangan dan lain-lain.
 - c) Perayaan-perayaan tradisional, pameran-pameran, karnaval, upacara-upacara adat, ziarah-ziarah, dan sebagainya.
 - d) Bangunan-bangunan raksasa dan biara-biara keagamaan.
- c. Prasarana-prasarana
- a) Sistem penyediaan air bersih, kelistrikan, jalur-jalur lalu lintas, sistem pembuangan limbah, sistem telekomunikasi dan lain-lain.
 - b) Kebutuhan pokok pola hidup misalnya Rumah Sakit, apotik, bank, pusat-pusat perbelanjaan, toko-toko bahan makanan,

kantor-kantor pemerintahan (polisi, penguasa setempat, pengadilan dan sebagainya), toko-toko kacamata, bengkel-bengkel kendaraan bermotor, pompa-pompa bensin dan lain-lain.

d. Prasarana wisata yang meliputi:

a) Tempat penginapan wisatawan

b) Tempat menemui wisatawan

c) Tempat-tempat rekreasi dan sport: fasilitas sport untuk musim dingin dan panas, fasilitas perlengkapan sport darat dan air, dan lain-lain.

e. Sarana pelengkap yakni seperti halnya prasarana, maka sarana pelengkap ini berbeda menurut keadaan perkembangan suatu Negara. Pada umumnya sarana ini meliputi gedung-gedung yang menjadi sumber produksi jasa-jasa yang cukup penting tetapi tidak mutlak diperlukan wisatawan. Umumnya sarana pelengkap ini bersifat rekreasi dan hiburan seperti misalnya gedung-gedung, bioskop, kedai-kedai minum, warung-warung kopi, klub-klub, dan lain-lain.

6. Fungsi Pariwisata

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang Kepariwisata. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa pariwisata adalah suatu

kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi, turisme, pelancong. Selain itu juga beberapa potensi wisata lain, khususnya budaya, wisata alam, bahkan wisata kuliner yang dapat dijadikan destinasi alternatif dalam berwisata di Kabupaten Trenggalek. Potensi-potensi tersebut diharapkan mampu berpengaruh terhadap perekonomian wilayahnya.

Kegiatan usaha kepariwisataan merupakan salah satu potensi yang sangat besar. Pariwisata dikembangkan disuatu daerah dengan berbagai alasan yaitu untuk menghasilkan manfaat ekonomi dan masuknya devisa bagi daerah dan negara, peningkatan dan pendapatan masyarakat dan pemerintah, karena hal tersebut merupakan aset yang dapat dijual kepada wisatawan. Penerimaan sektor pariwisata bersumber dari retribusi objek wisata berupa tiket masuk, pedagang membayar sewa, retribusi hotel, retribusi parkir. sejumlah dana yang berasal dari pendapatan pariwisata disetorkan dan dicatat sebagai Pendapatan Asli Daerah. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai pengelola objek wisata yang berusaha melayani masyarakat melalui sarana rekreasi telah memperoleh pendapatan atas penyelenggara jasa pariwisata yang telah diberikan.

Manfaat yang dapat diberikan sektor pariwisata adalah:

- a. Menambah pemasukan dan pendapatan, baik untuk pemerintah daerah maupun masyarakatnya.
- b. Menyerap jumlah pengangguran

- c. Menambah devisa Negara, dengan makin banyaknya wisatawan yang datang, maka makin banyak devisa yang akan diperoleh.
- d. Merangsang pertumbuhan kebudayaan asli, serta menunjang gerak pembangunan daerah.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengelolaan tempat atau lokasi pariwisata telah banyak dilakukan oleh para akademisi, baik berupa tulisan dalam bentuk jurnal maupun skripsi, antara lain.

Penelitian Bambang Suhada dan Superda A. Masyono, dengan judul “Strategi Pengembangan Sektor Kepariwisata di Kabupaten Lampung Timur”.³¹ Hasil penelitian menunjukkan strategi dengan melakukan kerjasama dengan pihak swasta, meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM agar pengelolaan objek daya tarik wisata lebih optimal. Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama mengenai strategi pengembangan sektor pariwisata, dan perbedaannya peneliti saat ini meneliti tentang strategi pengembangan sektor pariwisata dalam perspektif Ekonomi Islam.³²

Selanjutnya penelitian Novi Dwi Purwanti dan Retno Mustika Dewi, yang judul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap

³¹ Bambang Suhada dan Superda A. Masyono, *Pengembangan Sektor Kepariwisata di Kabupaten Lampung Timur*, ISSN Cetak 1978-6573/ISSN Online: 2477-300x DERIVATIF Vol. 9 No. 1, April 2015, hal. 129

³² *Ibid*, hal 167

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013”.³³ Hasil penelitian menunjukkan jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto karena menurunnya jumlah kunjungan wisatawan di Tahun 2011. Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama mengenai peningkatan Pendapatan Asli Daerah, dan perbedaannya peneliti saat ini mengkaji tentang strategi pengembangan sektor pariwisata.³⁴

Penelitian Rezi Kurnia Putri, yang judul “Pengembangan Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bukittinggi untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bukittinggi dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah sudah berjalan dengan baik, karena pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata saja, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan daerah dari sektor-sektor lain penyumbang daerah. Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama mengenai peningkatan Pendapatan Asli Daerah, dan perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data penelitian terdahulu melakukan wawancara dan dokumentasi sedangkan peneliti saat ini melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.³⁵

³³Novi Dwi Purwanti dan Retno Mustika Dewi, *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013*, 2014.

³⁴*Ibid*

³⁵Rezi Kurnia Putri, *Pengembangan Pariwisata Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bukittinggi untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah*, April 2015.

Penelitian Nur Indah Kurnia Sari, yang judul “Peranan Retribusi Obyek Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gresik (Studi Kasus Pada Wisata Religi Makam Sunan Giri di Kabupaten Gresik)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kenaikan tarif yang awalnya Rp 500 pada tahun 2009-2010 menjadi Rp 1000 on 2011, hal ini juga menyebabkan kenaikan pendapatan retribusi wisata religi Sunan Giri yang memberikan kontribusi sebesar 22,15% on District Own Local Revenue. Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama mengenai peningkatan Pendapatan Asli Daerah, dan perbedaannya peneliti saat ini mengkaji tentang peran Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek dalam pengembangan industri pariwisata.³⁶

Penelitian Angga Pradikta, yang judul “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati”.³⁷ Hasil penelitian menunjukkan dalam Matrix Grand Strategy terlihat posisi pengembangan sektor pariwisata di Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah berada di posisi strategi pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki. Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama mengenai strategi pengembangan wisata, dan perbedaannya terletak pada metode penelitian terdahulu

³⁶ Nur Indah Kurnia Sari, *Peranan Retribusi Obyek Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gresik (Studi Kasus Pada Wisata Religi Makam Sunan Giri di Kabupaten Gresik)*, 2014.

³⁷ Angga Pradikta, *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*, November 2013.

menggunakan kuantitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan kualitatif.